

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Problem Based learning* Terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi transformasi fungsi. Rata-rata skor meningkat dari 46,44 (*Pretest*) menjadi 85,06 (*Posttest*) dengan ketunasan klasikal $\geq 75\%$. Hasil Uji Normalitas *Shapori-Wilk* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar $0,393 \geq 0,05$, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t. Hasil Uji hipotesis t_{hitung} (25.330) $> t_{tabel}$ (2.045). Analisis N-Gain = 0,73 (tinggi) dan Cohen's d = 4,6 (Sangat Kuat), dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui proses eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah yang kontekstual.

5.2 Saran

1. Untuk Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif dalam proses belajar mengajar, terutama pada materi yang menuntut kemampuan berpikir kritis siswa, karena terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. PBL membantu siswa lebih aktif, mandiri dan terampil dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran berbasis masalah, melalui diskusi, dan mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri atau kelompok. Model PBL mendorong berpikir kritis, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai solusi secara mendalam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model PBL dengan topik dan populasi berbeda untuk melihat efektivitasnya dikonteks yang berbeda. Disarankan menggunakan jumlah sampel lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih generalisasi.

